

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : ROY GIKA AL GHANI
NPM : 1505160838
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 03 Oktober 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ROY GIKA AL GHANI
N P M : 1505160838
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2018

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Ir. Satria Tirtayasa, MM., Ph.D

Susi Handayani, SE., MM

Pembimbing

Sri Fitri Wahyuni, SE., MM

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. Januri, S.E., MM., M.Si

Ade Gunawan, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : ROY GIKA AL GHANI
N.P.M : 1505160838
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing



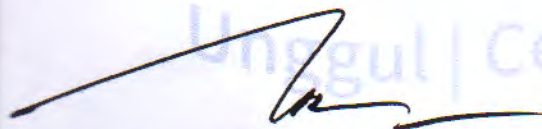
SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.








H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

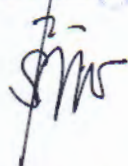
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ROY GIKA ALGHANI
 N.P.M : 1505160838
 Jurusan : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Penelitian : PENGARUH *GOOD CORPORAT GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
23/8/19	Perbaiki teknik analisis data Perbaiki sistematika penulisan Perbaiki pembahasan.		
30/8/19	Perbaiki uji Normalitas Perbaiki uji Heteroskedastisitas Perbaiki uji regresi linier berganda		
11/9/19	Perbaiki bentuk pengujian Uji t Perbaiki bentuk pengujian Uji F Perbaiki pengujian koefisien Determinasi		
17/9/19	Perbaiki kesimpulan dan saran Perbaiki jurnal Perbaiki teori		
19/9/19	Ace Sidang Menghujau		

Dosen Pembimbing



SRI FITRI WAHYUNI SE.MM

Medan, Maret 2019
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Jurusan Manajemen



JASMAN SARIPUDDIN HSB SE,M.Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ROY GIKA ALGHANI
N.P.M : 1505160838
Jurusan : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *GOOD CORPORAT GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2018

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
07/07-19	Peretujuan Judul #		
13/07-19	Revisi BAB I & Latar Belakang lebih penjelas lagi LBM		
16/07-19	Revisi BAB II penambah Temi & kerangka Konseptual		
22/07-19	Revisi BAB II perbaiki tulisan & Spasi		
27/07-19	perbaikan Dapur penambahan Jurnal		
01/08-19	Acc Seminar Proposal		

Dosen Pembimbing

(SRI FITRI WAHYUNI SE.MM)

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Jurusan Manajemen

(JASMAN SARIPUDDIN HSB SE,M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Roy Gika Alghani
NPM : 15051608
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 27.10.2018
Pembuat Pernyataan



Roy Gika ALGHANI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ROY GIKA AL GHANI. NPM 1505160838. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. Skripsi 2019

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang diambil sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs resmi BEI www.idx.co.id. Serta laporan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Secara simultan ada pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Kata Kunci : kepemilikan publik, kepemilikan institusional, *Price Earning Ratio*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikumwarahmatullahwabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, barokah, serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan besar Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan safa'atnya hingga akhir zaman nanti. Amin ya robbal'alamin.

skripsi ini dibuat untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dan penulis membuat judul penelitian **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018”**

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Taufik dan Ibunda tercinta Sumarni yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan materil kepada penulis, dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, semoga Allah SWT membalasnya dengan segala berkat-Nya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE.,M. Siselaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M. Siselaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman S Hsb, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utar
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE.,M.Si selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh staff serta pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat-sahabat penulis yaitu seluruh teman-teman F Manajemen Siang yang selama ini selalu memberikan dorongan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi.
11. Sahabat-sabahat penulis Rifky Azhari Amri, Rizqa Putri, Ayu Nazlita Dalimunthe, Muthia, Ryan Duta Smaradhana, Reza wahid, Yogi Ade

Supratman selama ini selalu memberikan dorongan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua dan laporan magang ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih.

Wassalamualaikumwarahmatullahwabarakatuh

Medan, Maret 2019

Penulis

ROY GIKA ALGHANI

1505160841

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
1. Batasan Masalah	9
2. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teori.....	12
1. <i>Price Earning Ratio</i>	12
a. Pengertian <i>Price Earning Ratio</i>	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i>	14
c. Tujuan dan Manfaat <i>Price Earning Ratio</i>	15
d. Pengukuran <i>Price Earning Ratio</i>	16
2. <i>Good Corporate Governance</i>	16
a. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	16

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Good Corporate Governance</i>	17
c. Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	18
d. Pengukura <i>Good Corporate Governance</i>	19
1. Kepemilikan Publik	19
2. Kepemilikan Institusional	20
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Definisi Operasional	27
1. Variabel Dependen	27
a. <i>Price Earning Ratio</i>	27
2. Variabel Bebas <i>Independent Variabel</i>	28
a. Kepemilikan Publik	28
b. Kepemilikan Institusional	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Teknik Analisis Data	44
1. Regresi Linear Berganda	44
2. Uji Hipotesis	53
3. Koefisien Determinasi	59
C. Pembahasan	60
1. Pengaruh kepemilikan publik terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	60
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	62

3. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> (Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusioanal) terhadap Nilai Perusahaan (<i>Price Earning Ratio</i>)	63
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 65

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 harga Saham	4
Tabel I.2 Laba Per Lembar Saham.....	4
Tabel I.3 Jumlah Saham Publik	5
Tabel I.4 Total Saham Beredar	6
Tabel I.5 Jumlah Saham Pemilik	8
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	29
Tabel III.2 Populasi Perusahaan.....	30
Tabel III.3 Sampel Perusahaan	32
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan	40
Tabel IV.2 <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	41
Tabel IV.3 Kepemilikan Publik	42
Tabel IV.4 Kepemilikan Institusional	43
Tabel IV.5 <i>Kolmogorov-Smornov</i>	45
Tabel IV.6 <i>Kolmogorov-Smornov</i>	46
Tabel IV.7 Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel IV.8 Uji Autokorelasi.....	51
Tabel IV.9 Uji Regresi Linier Berganda	52
Tabel IV.10 Hasil Signifikansi Parsial (Uji t).....	54
Tabel IV.11 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	58
Tabel IV.12 Koefisien Determinasi (R- Square).....	59
Tabel IV.13 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	23
Gambar II.2 Kerangka Konseptual	24
Gambar II.3 Kerangka Konseptual	25
Gambar IV.1 Normal P-Plot	47
Gambar IV.2 Grafik Histogram	48
Gambar IV.3 Uji Heterokedastisitas	50
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1	55
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2	56
Gambar IV.6 Pengujian Hipotesis Uji F	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*.

Industri otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Makin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif telah menarik banyak pihak. Hal ini didasari oleh fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini sesungguhnya ditopang oleh sisi domestik kita yang memiliki daya beli tinggi dan untuk menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi. Para pabrikan mobil di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkannya. Kemudian dengan terus bertambahnya jumlah kendaraan (mobil dan motor) sebagai bukti dari meningkatnya angka penjualan kendaraan di Indonesia.

Tujuan suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih

tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimumkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. (Prasetyorini, 2013)

Memaksimumkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dari manajemen keuangan yang dapat diwujudkan apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan dan struktur modal yang baik. Faktor ekonomi makro adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, struktur modal dan nilai perusahaan. Tidak stabilnya kondisi ekonomi makro akan berdampak buruk pada nilai perusahaan secara umum. Rendahnya kinerja keuangan dan penentuan struktur modal yang buruk yang tercermin dalam laporan keuangan membuat para investor mengurangi jumlah permintaan atas saham perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut (Bhekti, 2013) *Price Earning Ratio* adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin dengan harga saham yang bersedia di bayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah pula. Menurut (Frederik, 2015), *Price Earning Ratio* merupakan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan

keuangan. *Price Earning Ratio* dihitung dari perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dengan laba perlembar saham.

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah–milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang. Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah.

Menurut (Sulistyanto, 2014) *Good Corporate Governance* adalah suatu peraturan yang dibuat perusahaan itu sendiri yang dijalankan oleh para *stakeholder* dalam perusahaan tersebut. Dalam melihat *Good Corporate Governance* suatu perusahaan baik atau tidaknya dapat digunakan dengan menghitung kepemilikan publik. Menurut (Abdullah, 2017) Kepemilikan publik adalah berapa besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat, dari total saham perusahaan. Apabila kepemilikan publik dalam suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut dipercaya oleh publik. Untuk melihat seberapa besar kepemilikan publik dalam suatu perusahaan dapat dihitung dengan cara jumlah saham publik dibagi total saham beredar.

Dari data yang diperoleh pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berikut tabel *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan Otomotif periode 2013-2018 yaitu:

Tabel I.I
Harga Saham
Perusahaan Otomotif
Periode 2013-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	HARGA PASAR SAHAM					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	6,800	7,425	6,000	8,275	8,300	8,225
2	AUTO	3,650	4,300	1,600	2,060	2,050	1,460
3	BRAM	2,250	5,000	4,680	6,675	7,375	6,200
4	GDYR	19,000	16,000	2,725	1,920	1,700	1,940
5	INDS	2,675	1,600	350	810	1,200	2,220
6	MASA	390	420	351	270	280	720
7	SMSM	3,450	4,750	4,760	980	1,255	2,400
8	IMAS	4,900	4000	2365	1310	840	2,160
JUMLAH		43,115	43,495	22,831	22,300	23,000	25,325
RATA-RATA		5,389	5,437	2,854	2,788	2,875	3,166

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan harga saham dapat di ketahui bahwa periode 2013-201 dari 8 perusahaan atau keseluruhan perusahaan di tahun-tahun tertentu mengalami peningkatan, seperti pada perusahaan BRAM pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun 2013 yaitu sebesar 2,250 menjadi 5,000 di tahun 2014. Ini menunjukkan bahwa jika harga pasar saham meningkat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang baik, jika kinerja perusahaan baik maka para investor mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berikut ini tabel laba per lembar saham pada Perusahaan Otomotif periode 2013-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Laba Per Lembar Saham
Perusahaan Otomotif
Periode 2013-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	HARGA PASAR SAHAM					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	480	474	357	374	466	535
2	AUTO	209	181	66	87	114	127
3	BRAM	155	446	4	622	679	377
4	GDYR	1599	1018	4	58	31	410
5	INDS	280	193	2	76	147	196
6	MASA	581	101	4363	106	1279	195
7	SMSM	214	271	297	79	87	280
8	IMAS	193	46	17	105	40	841
JUMLAH		3,711	2,730	5,110	1,507	2,843	2,961
RATA-RATA		464	341	639	188	355	370

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan harga pasar saham dapat di ketahui bahwa periode 2013-2018 dari 8 perusahaan atau keseluruhan perusahaan di tahun-tahun tertentu mengalami penurunan seperti pada perusahaan INDS pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu sebesar 193 menjadi 2 di tahun 2015 ini menunjukkan bahwa jika laba per lembar samah menurun berti laba bersih perusahaan menurun ni mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kembalian keuntungan yang telah diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin tidak efesien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi menurun.

Berikut ini adalah tabel kepemilikan publik pada beberapa perusahaan Otomotif periode 2013-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Jumlah saham publik
Perusahaan otomotif
Periode 2013-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH SAHAM PUBLIK					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	20,180,708,100	20,180,683,100	20,180,683,100	20,180,683,100	20,180,683,100	20,175,186,200
2	AUTO	963,946,663	963,946,663	963,946,663	963,946,663	963,946,663	963,946,663
3	BRAM	28,910,847	46,205,590	46,205,590	46,205,590	1,189,947,700	21,439,747
4	GDYR	2,452,000	2,452,000	23,897,260	32,447,900	32,447,900	32,452,600
5	INDS	60,146,686	75,183,069	75,183,069	75,183,069	75,183,069	75,183,069
6	MASA	4,332,741,445	3,769,808,695	4,332,741,445	3,967,585,095	3,427,400,946	4,342,592,946
7	SMSM	602,852,933	602,852,933	602,852,933	602,852,933	2,411,411,732	2,411,411,732
8	IMAS	818,521,246	289,315,188	289,315,188	286,000,988	286,000,988	286,000,988
JUMLAH		26,990,279,920	25,930,447,238	26,514,826,010	26,154,905,338	28,567,022,098	28,308,213,945
RATA-RATA		3,373,784,990	3,241,305,905	3,314,353,251	3,269,363,167	3,570,877,762	3,538,526,743

Sumber : bursa efek indonesia

Berdasarkan tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan harga pasar saham dapat di ketahui bahwa periode 2013-2018 dari 8 perusahaan atau keseluruhan perusahaan di tahun-tahun tertentu mengalami penurunan, seperti perusahaan IMAS pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun 2013 yaitu sebesar 818,521,246 menjadi 289,315,188 di tahun 2014. ini menunjukkan menurunnya kepemilikan publik di sebabkan karena adanya minat publik menurun untuk membeli saham perusahaan, dan jika minat publik menurun untuk membeli saham perusahaan berarti kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan sehingga publik tidak berani membeli saham perusahaan.

berikut ini tabel total saham beredar pada beberapa perusahaan Otomotif periode 2013-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel I.4
Total Saham Beredar
Perusahaan Otomotif
Periode 2013-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	total saham beredar					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	40,483,553,140	40,483,553,140	40,483,553,140	40,483,553,140	40,483,553,140	40,483,553,140
2	AUTO	4,819,733,000	4,819,733,000	4,819,733,000	4,819,733,000	4,819,733,000	4,819,733,000
3	BRAM	46,205,590	450,000,000	450,000,000	97,209,080	450,000,000	450,679,560
4	GDYR	41,000,000	41,000,000	410,000,000	410,000,000	410,000,000	410,000,000
5	INDS	525,000,000	656,249,710	659,249,710	656,249,710	656,249,710	656,249,710
6	MASA	9,182,946,945	9,182,946,945	9,182,946,945	9,182,946,945	9,182,946,945	9,182,946,945
7	SMSM	1,439,668,860	1,439,668,860	1,439,668,860	5,758,675,440	5,758,675,440	5,758,675,440
8	IMAS	2765278412	2765278412	2765278412	2,765,278,412	2765278412	2,765,278,412
JUMLAH		59,303,385,947	59,838,430,067	60,210,430,067	64,173,645,727	64,526,436,647	64,527,116,207
RATA-RATA		7,412,923,243	7,479,803,758	7,526,303,758	8,021,705,716	8,065,804,581	8,065,889,526

Sumber : bursa efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan harga pasar saham dapat di ketahui bahwa periode 2013-2018 dari 8 perusahaan atau keseluruhan perusahaan di tahun-tahun tertentu mengalami peningkatan, seperti pada perusahaan SMSM pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun 2015 yaitu sebesar 2,439,668,860 menjadi 5,758,675,440 di tahun 2016. Ini menunjukkan total saham beredar yang meningkat mengindikasikan bahwa jika dikatakan perusahaan memiliki peningkatan total saham beredar di ikuti dengan meningkatnya jumlah saham publik, karena jika saham publik meningkat di suatu perusahaan tersebut sudah diakui oleh publik sehingga publik berani untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Berikut ini tabel jumlah saham pemilik pada beberapa perusahaan Otomotif periode 2013-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel I.5
Jumlah Saham Pemilik
Perusahaan Otomotif
Periode 2013-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL SAHAM BEREDAR					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASII	20,288,255,040	20,288,255,040	20,288,255,040	20,288,255,040	20,288,255,040	20,288,255,040
2	AUTO	3,855,786,337	3,855,786,337	3,855,786,337	3,855,786,337	3,855,786,337	3,855,786,337
3	BRAM	12,894,120	270,923,182	270,923,182	270,923,182	270,923,182	277,153,182
4	GDYR	34,850,000	34,850,000	34,850,000	348,500,000	348,500,000	34,850,000
5	INDS	462,568,166	578,210,207	578,210,207	578,210,207	578,210,207	578,210,207
6	MASA	153049200	153049200	1,530,492,000	1,530,492,000	1,530,492,000	1,891,295,999
7	SMSM	836,815,927	836,815,927	836,815,927	2,411,411,732	347,263,708	3,347,263,708
8	IMAS	1447559708	1976765774	1976765774	1976765774	1976765774	1,976,765,774
	JUMLAH	27,091,778,498	27,994,655,667	29,372,098,467	31,260,344,272	29,196,196,248	32,249,580,247
	RATA-RATA	3,386,472,312	3,499,331,958	3,671,512,308	3,907,543,034	3,649,524,531	4,031,197,531

Sumber : bursa efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas beberapa data yang berhubungan dengan harga pasar saham dapat di ketahui bahwa periode 2013-2018 dari 8 perusahaan atau keseluruhan perusahaan di tahun-tahun tertentu mengalami penurunan, seperti pada perusahaan IMAS pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2014 yaitu sebesar 2,447,559,708 menjadi 2,976,765,774 di tahun 2013. ini menunjukkan menurunnya kepemilikan institusaional di sebabkan karena adanya minat investor menurun untuk membeli saham perusahaan, dan jika minat investor menurun untuk membeli saham perusahaan berarti kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan sehingga investor tidak berani membeli saham perusahaan.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan judul “**Pengaruh Good Corporate**

***Governance* (Kepemilikan Publik Dan Kepmilikan Institusional) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) Pada Perusahaan Pada Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)Periode 2013-2018”.**

B. Identifikasi masalah

Bedasarkan latar belakang diatas , maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kecenderungan menurun pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2018
2. Kepemilikan Publik mengalami fluktuasi pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2018
3. Kepemilikan Institusional mengalami fluktuasi pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2018

C. Batasan masalah dan rumusan masalah

1. Batasan masalah

Adapun yang di jadikan batasan masalah oleh penulis dalam penulisan ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2018. Maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini di batasi pada Nilai Perusahaan di ukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel dependen, sedangkan *Good Corporate Governance* di ukur dengan Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusional sebagai independen.

2. Rumusan masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebai berikut :

- a. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Apakah *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik Dan Kepmilikan Institusional) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada Perusahaan pada Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kepemilikan publik terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik Dan Kepmilikan Institusional)

secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada Perusahaan pada Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberik manfaat sebagai referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti dimasa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat member pemikiran bagi perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya terjadi dan membuat semua pihak dalam mengambil keputusan. Dan diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis dalam bidang keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pemikiran investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang terrefleksi pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pulak nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan makin rendah atau kinerja perusahaan kurang baik.

Nilai perusahaan diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Menurut (Manurung, 2008) "*Price Earning Ratio* (PER) yaitu hasil bagi antara harga saham dan laba bersih per saham".

Price Earning Ratio (PER) merupakan harga saham di pasar merupakan harga yang berlaku, sedangkan laba bersih merupakan laba bersih per saham proyeksi tahun berjalan. Menurut (Awika, 2016) "*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba."

Laba tersebut kemudian dapat diinvestasikan dalam aktiva operasional, digunakan untuk membeli sekuritas, untuk melunasi utang atau dibagikan kepada

pemegangan saham. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai deviden payout ratio yang tinggi akan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi pulak.

Menurut (Ross, 2009) “*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang mengukur beberapa besar jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba saat ini”.

Bedarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* merupakan tolak ukur untuk melihat pengakuan pasar terhadap suatu perusahaan. Jika diakui baik harga saham akan meningkat dan jika diakui kurang baik oleh pasar harga saham akan menurun

Menurut (Fahmi, 2017) berpendapat bahwa:

bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *marker price pershare* dengan *earning pershare*.

Bagi pihak perusahaan, dampak PER mencerminkan indikator yang baik untuk menentukan *stock return* dimasa yang akan datang, dimana jika semakin tinggi PER maka tinggi pulak harga perlembar saham suatu perusahaan, sehingga saham perusahaan tersebut termasuk saham yang *blue chip* dalam pasar modal.

Menurut (Harmono, 2011) berpendapat bahwa:

Price Earning Ratio merupakan nilai harga perlembar saham indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Oleh karena itu pemahaman terhadap *Price Earning Ratio* penting dilakukan dan bias dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian.

Apa bila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan sehingga menarik para investor menanamkan modalnya keperusahaan tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*

Kebijakan dividen menggambarkan kondisi intern keseluruhan perusahaan. Baik buruknya keadaan perusahaan akan tercemin dari kebijakan dividen tersebut. Akan tetapi kebijakan dividen sekarang akan memperlihatkan kebijakan dividen yang akan datang, karena hal ini bersifat berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut (Sulindawati, 2017) ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain adalah Kebutuhan dana perusahaan, Posisi likuiditas, Kemampuan meminjam, Keadaan pemegang saham, dan Stabilitas deviden.

Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah *well established* dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana ekstern lainnya, maka keadaanya adalah berbeda.

Menurut (Gultom & Wijaya, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*:

- 1) Struktur modal
- 2) Likuiditas
- 3) Ukuran perusahaan
- 4) Profitabilitas

Berikut penjelasan faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*

- 1) Struktur modal

Merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa

- 2) Likuiditas

Merupakan kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendek

- 3) Ukuran perusahaan

Merupakan aktifitas perusahaan yang dimiliki perusahaan

- 4) Profitabilitas

Merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh sebuah perusahaan dari kegiatan operasional. sehingga dapat membuat para investor dapat menanamkan modal nya di perusahaan tersebut.

c. Tujuan dan Manfaat *Price Earning Ratio*

Menurut (Harmono, 2011) tujuan dari rasio ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis indikator nilai perusahaan dalam model penelitian
- 2) Untuk menganalisis pendekatan *earning multiple* yang menunjukkan rasio harga pasar saham terhadap *earnings*
- 3) Untuk menganalisis dasar penilai sekuritas
- 4) Untuk menganalisis kondisi *under value* (nilai pasar lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya dan sebaliknya *over value*)
- 5) Untuk menganalisis dalam mengambil keputusan investasi dengan tetap memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari.

Menurut (Sitepu & Linda, 2013) manfaat *Price Earning Ratio* adalah untuk digunakan dalam membantu mengidentifikasi harga saham *undervalued* atau *overvalued* sehingga investor dapat mengambil suatu keputusan dalam menghadapi fluktuasi harga saham yaitu untuk membeli saham yang *undervalued* dan menjualnya saat *overvalued* serta mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Bedasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa *Price Earning Ratio* adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

d. Pengukuran *Price Earning Ratio*

Menurut (Hadi, 2013) *Price Earning Ratio* semakin tinggi maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* dalah perbandingan antara *market price pershare* dengan *earning pershare* rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. *Corporate Governance*

a. Penertian *Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi yang mengaruhi pengarah,pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga

mecakup hubungan antara para pemangku kepentingan yang terlibat serta tujuan pengelola perusahaan

Menurut (Arief, 2009) menyatakan bahwa:

“*Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelolah resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang”

Inti dari kebijakan tata kelola perusahaan adalah agar pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan perusahaan memahami dan menjalankan fungsi dan peran sesuai wewenang tanggung jawab. Pihak yang berperan meliputi pemegang saham, dewan komisaris, komite, direksi, pimpinan unit dan karyawan.

Menurut (Andriana, 2015) menyatakan bahwa:

“*Corporate Governance* adalah sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris,/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usah dan akuntabilitas perusahaan guna guna mengujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”

Corporate Governance sudah saatnya diimplementasikan dalam setiap perusahaan ,karena melalui konsep yang menyangkut struktur perseroan yang terdiri dari unsur-unsur direksi, dan komisaris dapat terjalin hubungan dan mekanisme kerja yang harmonis baik secara intern maupun ekstern dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan perusahaan.

Menurut (Sulistyanto, 2014) “menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholdernya*.”

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Good Corporate Governance*

Menurut (Sulistyanto, 2014) menyatakan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* sebagai berikut :

- 1) Sistem regulasi yang lemah
- 2) Standar akuntansi
- 3) Audit yang inkonsistem
- 4) Praktek perbankan yang buruk

Bedasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa sistemregulasi yang lemah, standar akuntansi, audit yang inkonsistem dan praktek perbankan yang buruk merupak faktor-faktor yang mempengaruhi pada penerapan *Good Corporate Governance* terhadap suatu perusahaan

c. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut (Aldridge, 2008) menyatakan bahwa tujuan *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- 2) Melindung hak dan kepentingan pemegang kepentingan nonpemegang saham.
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- 4) Meningkatkan efesiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan.

Sedangkan menurut (Herawaty, 2008) manfaat *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

- 1) Meminimalkan *agency costs* dengan mengontrol konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara prinsipal dengan agen
- 2) Meminimalkan *cost of capital* dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal
- 3) Meningkatkan citra perusahaan
- 4) Meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat *cost of capital* yang rendah.
- 5) Meningkatkan kinerja keuangan dan persepsi *stakeholder* terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik

Bedasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Good Corporate Governance* sangat lah penting karena untuk mengurangi dan mencegah terjadinya korupsi dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik investor untuk membeli saham perusahaan

d. Pengukuran *Good Corporate Governance*

1. Kepemilikan publik

Kepemilikan publik adalah proporsi saham yang dimiliki publik/masyarakat terhadap saham perusahaan . Variabel ini ditunjukkan presentase saham yang dimiliki publik yang dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan total saham yang beredar.

Menurut (Hamdani, Yuliandari, & Budiono, 2017) menyatakan bahwa “kepemilikan publik yaitu kepemilikan saham individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.”

Kepemilikan publik merupakan berapa banyak saham publik atau masyarakat dalam sebuah perusahaan. Semakin banyak saham publik dalam suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut baik.

Menurut Herni dan Susanto (Herni dan Susanto, 2008) menyatakan bahwa “semakin besar presentase kepemilikan saham oleh publik maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Semakin besar kepemilikan saham publik maka semakin banyak informasi diketahui oleh publik tentang perusahaan tersebut.”

Maka semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh publik, maka publik pun ingin mengetahui mengenai informasi tentang perusahaan sehingga makin banyak butir yang diungkapkan oleh laporan keuangan. Investor ingin memperoleh informasi yang luas tentang tempat mereka berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajer agar kepentingan perusahaan terpenuhi.

Menurut (Andriana & Raspita, 2015) “menyatakan bahwa kepemilikan publik suatu perusahaan menunjukkan besar kecilnya kepemilikan yang dimiliki pihak internal maupun eksternal perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan publik yang tinggi maka masyarakat umum dapat mempengaruhi kebijakan yang akan dikeluarkan perusahaan.”

Menurut (Ratmelia, 2015) menyatakan bahwa “kepemilikan publik merupakan saham yang telah dimiliki oleh masyarakat publik, pihak yang mempunyai tanggung jawab paling besar dan tekanan untuk lebih memperhatikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat sekitar.”

Kepemilikan publik bertujuan untuk melihat perusahaan tersebut baik atau tidak, jika kepemilikan saham meningkat berarti perusahaan tersebut diakui baik oleh masyarakat, sebaliknya jika kepemilikan publik menurun berarti perusahaan tersebut kurang baik sehingga masyarakat tidak berani menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut

Menurut (Nur & Priantinah, 2012) Kepemilikan Publik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{kepemiliakn publik} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham publik}}{\text{total lembar saham perusahaan}}$$

Dari rumusan di atas dapat dijelaskan bahwa kepemilikan publik digunakan untuk menghitung beberapa banyak saham publik atau persentase saham publik terhadap total saham perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Menurut (Kurniawati, Manalu, & Octavianus, 2015) kepemilikan institusional mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan institusional saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Menurut (Cahyono, 2016) “menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham.”

Institusional Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih besar 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen,

dengan demikian proposi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen.

Menurut (Dewi, 2008) “menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam presentase.”

Tingkat saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku *opportunistic* manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya.

Menurut (Iqtishad, 2016) “menyatakan bahwa institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat.”

kepemilikan institusional yaitu proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan.

Menurut (Purnama, 2017) rumus kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang di miliki institusional}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}}$$

B. Kerang Konseptual

Kerang konseptual merupakan penjelasan bagai mana tiore yang di gunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen

dan dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Institusional), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).

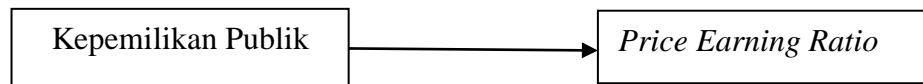
1. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Kepemilikan publik merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur berapa banyak saham publik terhadap total saham perusahaan. Kepemilikan publik ini dihitung sebagai hasil bagi antara jumlah saham publik terhadap jumlah saham beredar. Perhitungan ini berguna untuk mengetahui jumlah berapa persen saham yang dimiliki publik atau masyarakat dalam suatu perusahaan.

Menurut (Roberto & Tarigan, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan publik adalah jumlah saham yang dimiliki publik dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Apabila kepemilikan publik dalam suatu perusahaan tinggi maka menjelaskan bahwa publik sangat percaya terhadap perusahaan, sebaliknya jika kepemilikan publik sangat rendah bahwa menjelaskan publik tidak minat terhadap saham perusahaan sehingga publik kurang percaya terhadap perusahaan.

Dalam penelitian oleh (Ilmaniyah, 2013) menyatakan bahwa ada pengaruh antara Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan. Dan penelitian Randy & Juniarti, 2013) menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu bahwa dapat disimpulkan mengenai pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*), maka penulis menyimpulkan Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

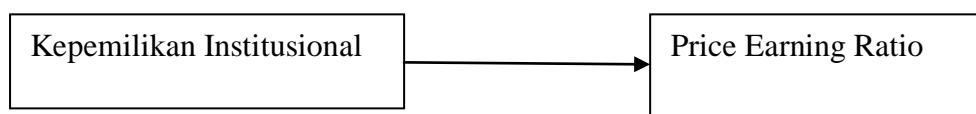
Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen dalam mengelolah perusahaan. Investor institusional dapat di artikan untuk melaksanakan fungsi monitor mendisiplinkan penggunaan utang dalam struktur modal. Pada umumnya investor institusional merupakan pemegang saham yang cukup besar sekaligus memiliki pendanaan yang cukup besar

Menurut (Hardiningsi, 2011) menyatakan bahwa kepemilikan istitusional menjadikan fungsi pengawasan akan berjalan secara efektif dan menjadikan manajemen semakin hati-hati dalam memperoleh dan mengelolah pinjaman (utang), karena jumlah utang yang semakin tinggi akan menimbulkan *financial distress*.

Dalam penelitian (Perdana & Raharja,2014) menyatakan bahwa ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*). Dan penelitian (Raharjo & Oemar, 2016) menyatakan bahwa ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*).

Dalam penelitian (Sujoko & Sobiantoro, 2007) menyatakan ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*).

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu bahwa dapat disimpulkan mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*), maka penulis menyimpulkan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).

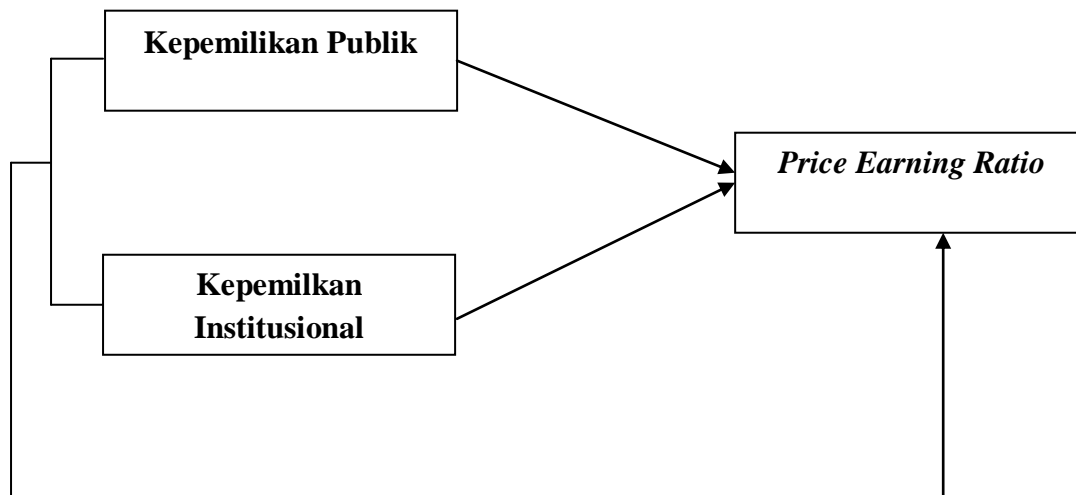


Gambar II.2 Kerangka Konseptual

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik Dan Kepmilikan Institusional) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur besarnya proposi laba dari harga saham. Rasio ini dihitung sebagai hasilbagi antara haraga saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini berguna untukmmengetahui besarnya perbandingan antara harga saham dangan laba per lembar saham dari perusahaan. Dan juga menjadi salah satu rasio yang digunakan para investor dalam menanamkan modalnya.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Retno,2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik Dan Kepmilikan Institusional) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*). Begitu juga dengan penelitian (Herawaty, 2008) *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik Dan Kepmilikan Institusional) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).



Gambar II.3
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018
- 2) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) Perusahaan pada Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018
- 3) *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik Dan Kepmilikan Institusional) secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada Perusahaan pada Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatann penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatip. Dimna dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif.

Menurut (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa “kuantitatif adalah menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Sedangkan menurut (Sugiono, 2013) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu denagan yang lain

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahi pengaruh dari *Good Corporate Governance* Menggunakan Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Menggunakan *Price Earning Ratio* Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut (Harmono, 2009) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan

oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Price Earning Ratio*, merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan. (Fahmi, 2017) rumus *Price Earning Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Price\ Earning\ Ratio\ (PER) = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut (Juliandi & Irfan, 2015) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terkait. Dengan kata lain variabel bebas adalah suatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan lain pada variabel terkait menurut Gede Ginantara, dan Wijana Asmara

a. Kepemilikan publik

Kepemilikan publik merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan menurut Ginantara & Asmara, 2015) menyatakan pengukuran untuk kepemilikan publik dihitung dengan membandingkan saham publik dengan jumlah saham keseluruhan beredar yang dapat di rumuskan sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\text{Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham keseluruhan Beredar}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah

saham perusahaan. Menurut (Ningrum & Handayani, 2009) kepemilikan institusional dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}}$$

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang terfokus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) 2013-2018

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018-2019																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		2	2	3	4	2	2	3	4	1	2	3	4	2	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																
2	Penyusunan proposal					■															
3	Bimbingan Proposal						■														
4	Seminar Proposal							■	■												
5	Pengumpulan Data									■	■	■	■								
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

3. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut (Jualiandi & Irfan, 2014) “ populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2018 yang berjumlah 13 perusahaan. Berikut adalah daftar populasi perusahaan Otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2018.

Tabel 3.2
Tabel Populasi Perusahaan Otomotif

No	Kode	Nama Perusahaan
2	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo kordsa tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
8	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
9	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
10	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
11	LPIN	Multi Prima Sejaterah Tbk
12	NIPS	Niprees Tbk
13	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017

2. Sample

Menurut (Juliandi & Irfan, 2014), “sampel adalah wakil-wakil dari populasi”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability purposive sampling, yaitu menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2018
2. Perusahaan Otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap bursa efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2018
3. Perusahaan Otomotif yang memiliki data mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan publik, yang terdapat dilaporan keuangan
4. Perusahaan Otomotif yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 sampel perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2018. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel terdapat pada tabel berikut

Tabel 3.3
Tabel Sampel Perusahaan Otomotif

No	Kode	Nama Perusahaan
2	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo kordsa tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk

5	INDS	Indospring Tbk
6	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
8	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2017

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel independen Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusional akan berpengaruh terhadap variabel dependen *Price Earning Ratio* (PER), yakni menguji data dengan memperhitungkan angka-angka baik secara simultan maupun parsial.

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas, yaitu kepemilikan publik (X_1), kepemilikan institusional (X_2) berpengaruh terhadap variabel terkait *Price Earning Ratio* (PER) (Y) (Sugiyono, 2012) menyatakan secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = aE + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Price Earning Ratio* (PER)

A : Konstanta

B_1b_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Kepemilikan Publik

X_2 : Kepemilikan Institusional

ε : Error

Sebelum melakukan analisis regresi berganda ada baiknya melakukan pengujian asumsi klasik agar dapat mendapatkan perkiraan yang efisien dan tidak biasa.

a. Uji asumsi klasik

Menurut (Juliandi & Irfan,2015) “uji asumsi klasik bertujuan menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik”. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi linier berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu :

1) Uji Normalitas

Menurut (Juliandi & Irfan,2015) menyatakan bahwa: Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Apabila data

menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut (Juliandi & Irfan,2015), dengan lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika Kolmogrov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$).

2) Uji Multikolinearitas

Menurut (Juliandi & Irfan,2015) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilai nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat (*Varian Inflating Factor/VIF*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila $VIF > 5$, maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius,
- b) Bila $VIF < 5$, berarti tidak dapat masalah multikolinieritas yang serius

3) Uji Heterokedastisitas

Menurut (Juliandi & Irfan,2015) Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi & Irfan,2015) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

1. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus (Sugiyono,2010) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien Korelasi

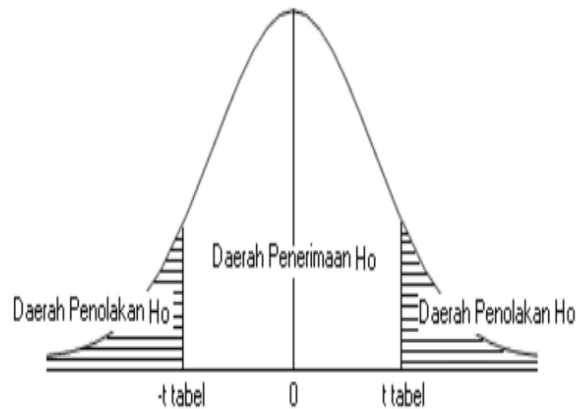
n = Jumlah Sampel

Bentuk Pengujian:

- a) $H_0 : r = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

Fh = nilai F hitung

R²= Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian:

- a) H₀ : μ = 0 artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

- b) $H_a : \mu \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya.

Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

r^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018 (6 tahun) tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)

Adapun jumlah populasi perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 13 perusahaan. Kemudian yang memenuhi criteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 8 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana 5 perusahaan lainnya tidak menyajikan laporan keuangan selama rentang waktu penelitian. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel objek penelitian.

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Otomotif Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo kordsa tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
8	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2019

1. Nilai Perusahaan (*price Earning Ratio*)

Variabel terkait (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang menggunakan *Price Earning Ratio*. Yaitu rasio nilai pasar yang bertujuan untuk membandingkan harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Dan sebagai alat ukur untuk para investor menanamkan modal nya diperusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Price Earning Ratio* pada masing-masing perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Tabel IV.2
***Price Earning Ratio* (PER) perusahaan Otomotif yang**
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018

NO	Kode Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i>						Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	14.166	15.664	22.126	22.126	17.811	1.242	18.324
2	AUTO	17.464	24.242	23.678	23.678	17.982	1.317	22.020
3	BRAM	14.516	1.170	10.732	10.732	10.860	0.988	10.035
4	GDYR	11.882	68.125	33.103	33.103	54.839	0.604	36.229
5	INDS	9.553	35.657	10.658	10.658	8.168	1.305	14.048
6	MASA	0.671	0.080	2.547	2.547	0.219	11.630	3.642
7	SMSM	16.121	16.027	12.405	12.405	14.425	0.860	14.962
8	IMAS	25.388	13.118	12.476	12.476	21.679	0.575	28.778
Jumlah		13.720	21.903	15.966	15.966	18.248	2.315	18.505
Rata-Rata		1.715	2.738	1.996	1.996	2.281	0.289	1.996

Sumber : Data telah diolah (2019)

Berdasarkan data diatas terlihat *Price Earning Ratio* pada perusahaan Otomotif mengalami fluktuasi dimana terdapat disetiap tahun nya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2013 sebesar 1.751 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2.738 dan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 1,996 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,281 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,289

Penurunan *Price Earning Ratio* ini akan mengakibatkan menurunnya minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Karena pada dasarnya nilai perusahaan menjadi modal utama dari sebuah perusahaan untuk meningkatkan laba dari perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan laba bagi pemegang saham.

2. Kepemilikan publik

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Publik. Kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki publik dalam suatu perusahaan. Adapun data perhitungan Kepemilikan Publik pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut.

Tabel IV.3
Kepemilikan Publik perusahaan Otomotif yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018

no	Kode perusahaan	Kepemilikan publik						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	0.498	0.498	0.498	0.498	0.498	1.000	0.58
2	AUTO	0.200	0.200	0.200	0.200	0.200	1.000	0.33
3	BRAM	0.626	0.103	0.103	0.003	2.644	0.001	0.58
4	GDYR	0.060	0.060	0.058	0.079	0.079	1.000	0.22
5	INDS	0.115	0.115	0.114	0.115	0.115	1.000	0.26
6	MASA	0.472	0.411	0.472	0.432	0.373	1.158	0.55
7	SMSM	0.419	0.419	0.419	0.105	0.419	0.250	0.34
8	IMAS	0.296	0.105	0.105	0.103	0.103	1.000	0.29
Jumlah		0.336	0.239	0.246	0.192	0.554	0.801	0.39
Rata-rata		0.042	0.030	0.031	0.024	0.069	0.100	0.049

Sumber : Data telah diolah (2019)

Dari tabel Kepemilikan Publik di atas dapat dilihat dari rata-rata Perusahaan Otomotif fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013 sebesar 0,042 mengalami penurunan pada tahun

2014 sebesar 0,030 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,031 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,024 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,069 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,100. Semakin besar nilai kepemilikan publik pada perusahaan Otomotif menunjukkan besarnya jumlah saham yang di miliki oleh publik dalam suatu perusahaan, hal ini menunjukkan semakin besar tingkat kepercayaan publik terhadap saham suatu perusahaan sehingga publik tertarik membeli saham perusahaan tersebut.

3. Kepemilikan Institusional

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Adapun data perhitungan Kepemilikan Institusional Pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Kepemilikan Institusional perusahaan Otomotif yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018

no	Kode perusahaan	Kepemilikan Institusional						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	0.501	0.501	0.501	0.501	0.501	1.000	0.584
2	AUTO	0.800	0.800	0.800	0.800	0.800	1.000	0.833
3	BRAM	0.279	0.602	0.800	0.602	0.602	1.000	0.615
4	GDYR	0.850	0.850	0.850	0.500	0.500	1.000	0.768
5	INDS	0.881	0.881	0.881	0.881	0.881	1.000	0.901
6	MASA	0.017	0.017	0.167	0.167	0.167	1.000	0.256
7	SMSM	0.581	0.581	0.581	0.419	0.060	6.983	1.534
8	IMAS	0.523	0.715	0.715	0.715	0.715	1.000	0.731
Jumlah		0.554	0.618	0.637	0.573	0.528	1.748	0.786
Rata-rata		0.069	0.077	0.080	0.072	0.066	0.218	0.097

Sumber : Data telah diolah (2019)

Dari tabel diatas bahwa Kepemilikan Institusional pada perusahaan Otomotif tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013 sebesar 0,069 mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 0,077 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,080 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,072 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,066 dan pada tahun 2018 mengalami peningktan sebesar 0,218. Semakin besar kepemilikan institusional pada perusahaan Otomotif ni menunjkan bahwa kinerja perusahaan nya bagus ini mengindikasikan bahwa institusional bekerja dengan baik dalam menjalankan manajemen laba perusahaan

B. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisi data dapat menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memprediksi perubahan nilai variabel terkait akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

1. Regresi Linier Berganda

Sebelum melakukan regresi lenier berganda maka harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisi regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut pengujian untuk menentukan apakah keempat asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terkait memiliki distribusi normal atau tidak.. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau melihat histogram dari residunya.

Uji dilakukan untuk mengetahui variabel bebas dan variabel terkait berdistribusi normal tau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smornov*.

Tabel IV.5
Uji Normalitas
kolmogorov-smornov Sebelum di Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18780877E
Most Extreme Differences	Absolute	.342
	Positive	.342
	Negative	-.231
Kolmogorov-Smirnov Z		2.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smornov* variabel Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) memiliki angka signifikan $0,001 < 0,05$ menenjukan data

tidak berdistribusi normal. Ghozali (2016, hal. 34) menyatakan bahwa data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Dalam penelitian ini menggunakan transformasi dengan Logaritma Natural (LN). Berikut ini adalah hasil uji normalitas data telah di transformasi.

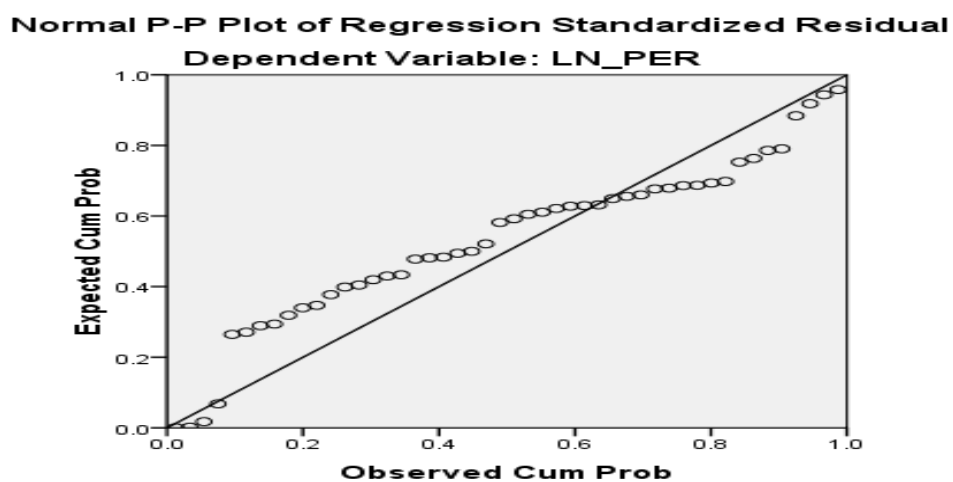
Tabel IV.6
Uji Normalitas
kolmogorov-smornov Sesudah di Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07020783
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.132
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smornov* variabel Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikan diatas 0,05. Nilai variabel yang memenuhi standar yang telah ditetapkan . hal ini dapat dilihat dari baris Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,099.

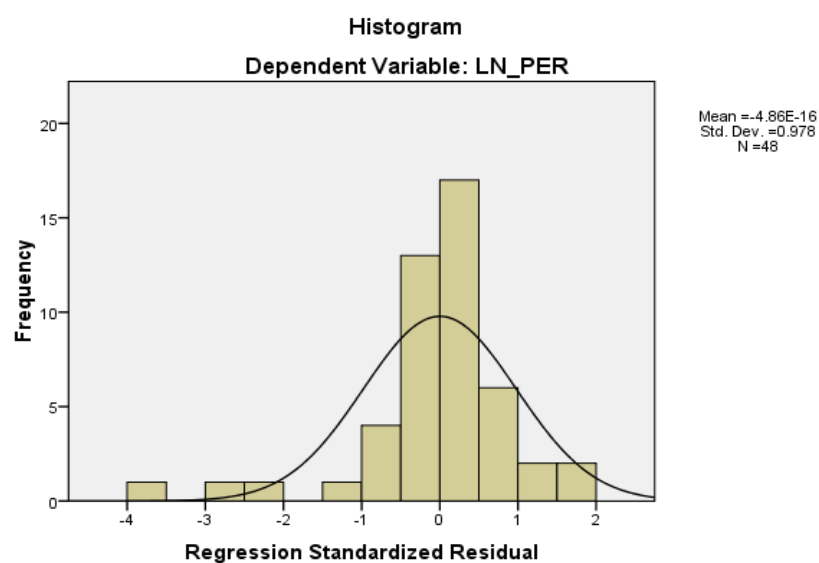
Gambar IV.1
Grafik Normal P-Plot



Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Pada grafik normal p-plot terlihat gambar diatas bahwa data menyebar disekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Gambar IV.2
Grafik Histogram



Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Demikian pula dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram diatas. Terlihat bahwa grafik yang di hasilkan menyerupai lonceng dan grafik tidak miring ke kiri maupun miring kekanan maka data tersebut menunjukkan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linear yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut : dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas
- b) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas
- c) Bila $tolerance > 0,1$ maka terjadi multikolinearitas
- d) Bila $tolerance < 0,2$ maka tidak terjadi multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut: untuk

Tabel IV.7
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
2 (Constant)					
LN_KP	-.245	-.014	-.012	.822	1.216
LN_KI	.557	.516	.500	.822	1.216

a. Dependent Variable: LN_PER

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

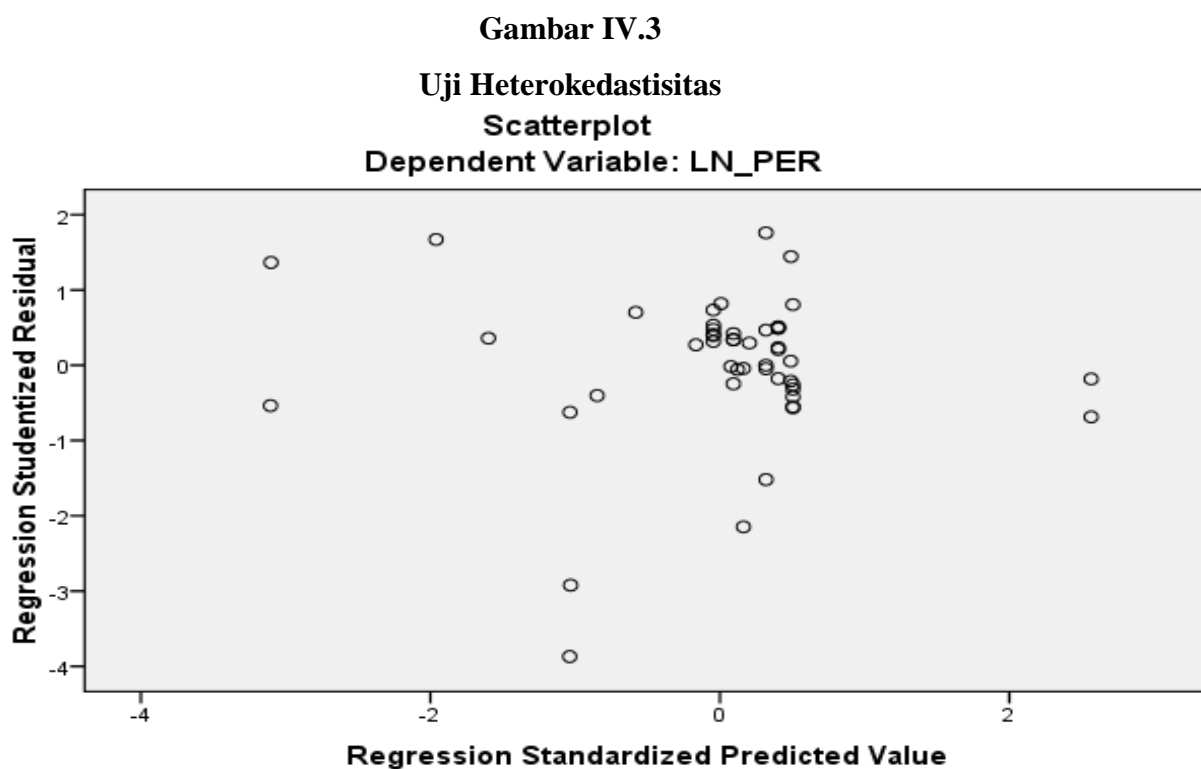
Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel Kepemilikan Publik sebesar 1,216, variabel Kepemilikan Institusional sebesar 1,216. demikian pula nilai *Tolerance* pada variabel Kepemilikan Publik sebesar 0,822, variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,822. Dari masing-masing variabel nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,2 sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian

heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Dari grafik scatterplot diatas didapati titik-titik yang menyebar dan tidak berbentuk pola yang teratur. Jidi kesimpulanya adalah variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah analisis

regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan cara data observasi sebelumnya. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW dibawah < 4 atau > 4 yang berarti ada korelasi positif
- 2) Jika nilai DW diantara 4 yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW diatas $+ 4$ maka adanya pengaruh autokorelasi positif dan negatif

Tabel IV.8
Uji Autokorelasi
Durbin –Watson
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
2	.310	10.130	2	45	.000	2.190

a. Predictors: (Constant), LN_KI, LN_KP

b. Dependent Variable: LN_PER

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Dari hasil output SPSS di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,190 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi.

Dalam analisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi pertumbuhan nilai variabel terkait akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Penguji model regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel bebas *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik Dan

Kepemilikan Institusional) Terhadap variabel terkait Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*), agar regresi berganda dapat digunakan maka model analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel IV.9
Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
2	(Constant)	2.749	.409	
	LN_KP	-.019	.205	-.013
	LN_KI	.650	.161	.552

a. Dependent Variable: LN_PER

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai sebagai berikut:

Konstanta = 2,749

Kepemilikan Publik = -0,019

Kepemilikan Institusional = 0,650

Hasil tersebut dimasukan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,749 - 0,019X_1 + 0,650X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Nilai konstanta sebesar 2,749 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *price Earning Ratio* 2,749%

- b. Kepemilikan Publik (β_1) adalah -0,019 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila Kepemilikan Publik ditingkatkan 100% maka *price Earning Ratio* akan mengalami penurunan 0,19%
- c. Kepemilikan Institusioanal (β_2) sebesar 0,650. Dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusioanal ditingkatkan 100% maka *price Earning Ratio* akan mengalami naik sebesar 0,650%

2. Penguji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terkait.

1) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y).

2) Keriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Df = N- 2

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21.00 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	2.749	.409		6.720	.000
	LN_KP	-.019	.205	-.013	-.093	.926
	LN_KI	.650	.161	.552	4.042	.000

a. Dependent Variable: LN_PER

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Hasil pengujian statistik 1 pada tabel diatas dapat di jelaskan sebagai berikut

1) Pengaruh Kepemilikan Publik (X1) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kepemilikan Publik secara individual (prasional) mempunyai hubungan yg signifikan atau tidak terhadap *Price Earning Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 48 - 2 = 46$ adalah 2,012

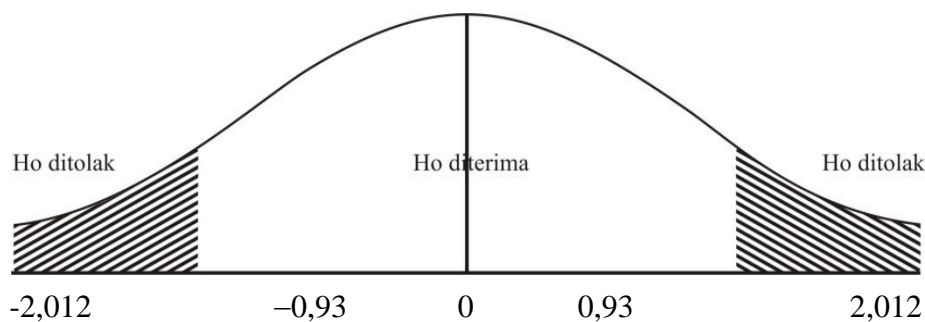
$$t_{hitung} = -0,93$$

$$t_{tabel} = 2,012$$

kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,012 \leq t_{hitung} \leq 2,012$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,678$ atau $t_{hitung} < -2,012$

Kriteria penguji Hipotesis



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1

Sumber :Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh kepemilikan publik terhadap *Price Earning Ratio*. Nilai t_{hitung} untuk variabel Kepemilikan Publik adalah $-0,93$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $2,012$. Dengan demikian $-2,012 \leq -0,93 \leq 2,012$. Dan nilai signifikan sebesar $0,926 < 0,05$. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

2) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Price Earning Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Price Earning Ratio*, dari pengolahan SPSS 24 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

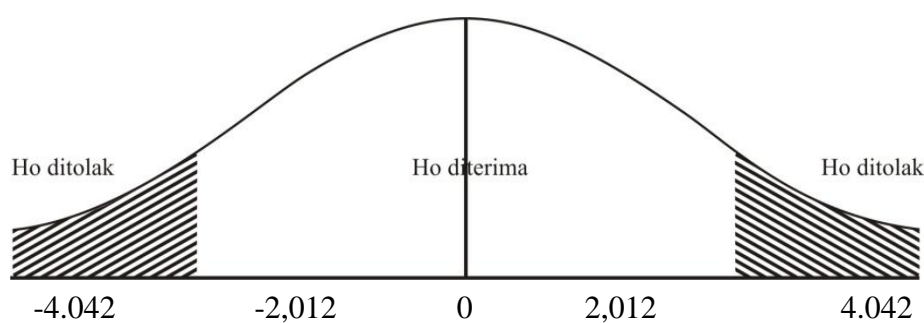
$$t_{hitung} = 4.042$$

$$t_{tabel} = 2,012$$

kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2,012 \leq t_{hitung} \leq 2,012$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,012$ atau $t_{hitung} < -2,012$

Kriteria pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2

Sumber :Data Diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh kepemilikan Institusioal terhadap *Price Earning Ratio*. Nilai t_{hitung} untuk variabel Kepemilikan Institusional adalah 4.042 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012. Dengan demikian $4.042 > 2,012$. Dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$. Berarti H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y).

Adapun tahap-tahapannya adalah sebagai berikut:

1) Bentuk Pengujian

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusioanal secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*)).

H_a = Ada pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusioanal) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan program SPSS versi 24 maka statistic pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	24.237	2	12.118	10.130	.000 ^a
	Residual	53.831	45	1.196		
	Total	78.068	47			

a. Predictors: (Constant), LN_KI, LN_KP

b. Dependent Variable: LN_PER

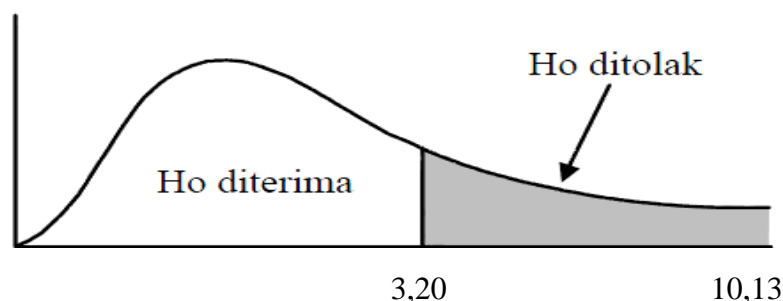
Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Berdasarkan tabel diatas untuk menguji hipotesisnya, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai f untuk $F_{tabel} n- k-1= 48-2-2=45$ adalah 3,20.

kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} 10.130 > F_{tabel} 3,20$ atau $F_{hitung} -10,130 < F_{tabel}-3,20$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} 10.130 > F_{tabel} 3,20$ atau $F_{hitung} -10,130 < F_{tabel}-3,20$



Gambar IV.6 Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan pada gambar hasil uji f diatas, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,20 nilai F_{hitung} sebesar $10,130 > 3,20$, dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusioanal) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

4. Koefisien Determinasi (R- Square)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien Determinasi ini

berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya

Tabel IV.12
Koefisien Determinasi (R- Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	.557 ^a	.310	.280	1.09373	2.190

a. Predictors: (Constant), LN_KI, LN_KP

b. Dependent Variable: LN_PER

Sumber : Hasil SPSS 24 (2019)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,310 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) atau variabel dependen dengan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusioanal) atau variabel independen, mempunyai tingkat hubungan rendah :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,310 \times 100\%$$

$$D = 31\%$$

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.13

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

interval koefisien	tingkat hubungan
0,000 - 0,199	sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	sangat kuat

Sumber: sugiyono (2011,hal.183)

Nilai Adjusted R Square (2) atau koefisien dterminasi adalah sebesar 0,280. Angka ini mengidentifikasikan bahwa Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) atau variabel dependen maupun dijelaskan oleh *Corporate Governance* (Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusioanal) variabel independen sebesar 28% sedangkan selebihnya sebesar 72% dijelaskan oleh sebab-sebab lainyang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 1,09373 atau 1,09 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*).

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenaimhasil temuan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahuku yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial mengenai pengaruh kepemilikan publik terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Otomotif yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Publik memiliki nilai sebesar $-0,93$ hal ini menunjukkan bahwa $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar $2,012$ dan nilai signifikan sebesar $0,926 > 0,05$ artinya (H_0 diterima), (H_a ditolak). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Hal ini berarti perusahaan menunjukkan bahwa terjadinya penurunan saham yang dimiliki publik tidak mempengaruhi adanya peningkatan nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan publik, akan terjadinya semakin besar masalah keagenan dalam perusahaan. Dan sebaliknya semakin rendah kepemilikan publik maka semakin kecil tingkat masalah keagenan dalam perusahaan, sehingga kepemilikan publik bukan merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Dan hal ini sejalan dengan teori (Sutedi, 2011) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki *good corporate governance* (kepemilikan publik) yang tinggi, hal ini tidak akan berdampak pada nilai perusahaan melainkan hanya menciptakan nilai tambah bagi para *stakeholder*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Rahmadani & Rahayu, 2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Pertiwi & Pratama, 2012) yang menyatakan bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

penulis secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*), maka penulis menyimpulkan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai sebesar 4.042 dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,012 dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ artinya (H_0 diterima), (H_a ditolak).berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemamfaatan aktiva perusahaan dan dapat bertindak sebagi pencegahan terhadap pemborosan dan menipulasi laba yang dilakukan manajemen sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Hardiningsi, 2011) kepemilikan istitusional menjadikan fungsi pengawasan akan berjalan secara efektif dan menjadikan manajemen semakin hati-hati dalam memperoleh dan mengelola pinjaman (utang), karena jumlah utang yang semakin tinggi maka akan berpengaruh laba perusahaan.

Menurut Cahyono, dkk (2016) “menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Dalam penelitian Perdana dan Raharja (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*). Dan penelitian (Sujoko & Sobiantoro, 2007) menyatakan ada pengaruh antara kepemilikan institusioanal terhadap nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*).

Berdasarkan teori, pendapat, dan penellitian terdahulu bahwa dapat disimpulkan mengenai Kepemilikan Institusional terhadap Nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*). Maka penulis menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun2013-2018.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Prusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Good Corporate Governance* terhada Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun2013-2018, Berdasarkan pada gambar hasil uji f diatas, maka dioerileh F_{tabel} sebesar nilai f_{hitung} sebesar $10,130 > 3,20$, dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.dapat di simpulkan bahwa variabel *Corporate Governance* (Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusioanal) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun2013-2018.

Meningkatnya kepemilikan Publik, kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pada nilai perusahaan, semakin bagus nilai perusahaan di suatu perusahaan maka akan mendorong publik untuk membeli saham perusahaan. Menurut (Andriana & Raspita, 2015) “menyatakan bahwa kepemilikan publik suatu perusahaan menunjukkan besar kecilnya kepemilikan yang dimiliki pihak internal maupun eksternal perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan publik yang tinggi maka masyarakat umum dapat mempengaruhi kebijakan yang akan di keluarkan perusahaan.

Dalam penelitian (Retno, 2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik Dan Kepmilikan Institusional) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*). Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu bahwa dapat disimpulkan mengenai *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik, Kepemilakan Institusional) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*), maka penulis menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusional) terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Walaupun Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Tetapi perusahaan harus memperhatikan saham yang dimiliki publik. Sebab saham publik bisa menjadi modal tambahan bagi perusahaan dan dapat menjadi penilaian investor, dan kepemilikan publik yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya masalah keagranan.
2. Secara parsial variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Karena semakin tinggi kepemilikan institusional di suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kepemilikan institusional hanya menciptakan nilai tambah bagi para *stakeholder*.
3. secara simultan *Corporate Governance* (Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusional) berpengaruh signifikan terhadap Nilai

Perusahaan (*Price Earning Ratio*) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan atas, maka saran yang dapat saya berikan adalah:

1. Kepemilikan publik dapat di katakana baik, namun perusahaan harus tetap memperhatikan saham yang di miliki publik. Sebab saham publik dapat menjadi modal tambah bagi perusahaan dan juga dapat menjadi penilaian investor.
2. Walaupun kepemilikan institusional tidak berpengaruh peningkatan nilai perusahaan, tetapi institusional sangat lah penting bagi suatu perusahaan karena menjadikan fungsi pengawasan akan berjalan secara efektif dan menjadikan manajemen semakin hati-hati dalam memperoleh dan mengelolah pinjaman (utang), karena jumlah utang yang semakin tinggi maka akan berpengaruh laba perusahaan.
3. Perusahaan harus memperhatikan kinerja manajemen dalam hal kepemilikan publik kepemilikan institusional *Price Earning Ratio* demi pencapaian tujuan perusahaan. Bagi penelitian selanjudnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*) serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *SIJDEB*, 1(2), 153–165.
- Andriana, D. (2015). 761 | *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.3 | No.3/2015*. 3(3), 761–767.
- Bhekti. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Dewi, S. C. (2008). *Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. 10(1), 47–58.
- Effendi, M. A. (2009). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani, S. P., Yuliandari, W. S., & Budiono, E. (2017). Kepemilikan Saham Publik Dan Return on Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jrak*, 9(1), 47. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.368>
- Hani, S. (2015). *Laporan Keuangan*. Medan: UMSU press.
- Harmono, D. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herni dan Susanto. (2008). (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta). *Ekonomi Dan Bisnis*, 23(3), 302–314.
- Herawaty, V. (1988). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Peran Praktek Corporate Governance*, 10(2), 97–108.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, & Muslih. (2019). Pengaruh Debt Ratio , Long Term Debt To Equity Ratio Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.

- Kasimov, N. S. (2008). Analytical solution of the approximate equation for the pair correlation function of systems with a generalized morse potential. Three-dimensional case. *Soviet Physics Journal*, 28(10), 769–773. <https://doi.org/10.1007/BF00897945>.
- Kurniawati, L., Manalu, S., & Octavianus, R. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen, Dan Harga Saham. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 15(1), 59–74.
- Manurung, A. H. (2008). *Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr Diindonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bei). *Jurnal Nominal*, 1(1), 1–13.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 147–158. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.1098495>
- Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. Maneggio: *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(5), 1–15.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Engaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 84–103.
- Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 306–318.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan. *Jurnal Nominal*, 1(1), 84–103. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1000>.

- Ilmaniyah, R. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prestasi*, 7(1), 11–24.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham , Leverage , Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta). *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(19–76), 41–48.
- Sulistiyanto, S. (2014). *Manajemen Laba*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tarigan, R. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Publik, Tingkat Leverage dan Tingkat Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 907–928.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : ROY GIKA AL GHANI
Tempat / Tgl Lahir : Tanjung Beringin, 04 Desember 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Alfalaah 5
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

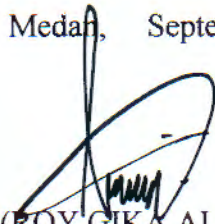
Nama Orang Tua

Ayah : Taufik
Ibu : Sumarni
Alamat : Dusun Perumnas

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 053981 karang sari Tahun 2009
2. SMP Negeri I Sawit Sebrang Tahun 2012
3. SMANegeri I Padang Tualang Tahun 2015
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Tahun 2019

Medan, September 2019


(ROY GIKA AL GHANI)